

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Remaja merupakan masa peralihan yang penuh dengan tantangan, di mana pada saat ini seorang individu akan mulai mengalami berbagai macam masalah dan harus beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada disekitarnya. Remaja dikenal memiliki fisik dan psikologi yang masih lemah sehingga rentan terhadap berbagai hal. Kerentanan ini dapat dipengaruhi oleh dirinya sendiri, teman, keluarga, dan lingkungan sekitar. Cepatnya perubahan zaman, adanya isolasi dan ancaman sosial, serta berbagai persoalan yang dihadapi remaja, menunjukkan bahwa mereka butuh ketahanan diri yang disebut resiliensi.

Resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki semua orang untuk dapat beradaptasi dan bertahan ketika dihadapi oleh permasalahan. Orang yang resilien dapat bangkit kembali setelah mengalami situasi yang sulit. Kemampuan ini sangat penting dimiliki karena merupakan fondasi dasar dari segala perilaku dan sikap positif seseorang. Namun nyatanya ditemukan bahwa remaja khususnya yang tinggal di kota belum menerima informasi terkait pentingnya resiliensi dan cara mengembangkannya secara maksimal. Sementara media yang sudah ada dinilai sulit dipahami, tidak lengkap, dan banyak tulisan. Hal ini mempengaruhi pengetahuan remaja terhadap kemampuan resiliensi karena kurang tersebarnya informasi. Padahal, resiliensi yang rendah dapat menimbulkan kerugian pada remaja yang meliputi gangguan secara fisik, sosial, dan mental.

Perancangan buku “*Journey to Resilience: A Guided Journal to Cultivate Inner Strength and Bounce Ability*” dilakukan untuk menyediakan alat bantu yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif bagi remaja. Buku jurnal ini dirancang mengacu pada teori *Graphic Design Solution* oleh Robin Landa dengan tujuan membantu remaja mengetahui cara mengembangkan dan memperkuat resiliensi diri mereka. Melalui panduan harian, aktivitas reflektif, dan kutipan motivasional,

jurnal ini memberikan ruang bagi remaja untuk mengeksplorasi dan memahami kekuatan yang mereka miliki.

Perancangan dibuat berdasarkan tiga kata kunci yaitu *curiosity*, *discovery*, dan *persistence* yang kemudian dikembangkan menjadi “*Embarking on a Journey to Resilience*” sebagai *big idea*. Buku dikemas sebagai sebuah panduan yang memberikan navigasi kepada remaja untuk mencapai resiliensi. Dalam melakukan perjalanan, pengguna akan ditemani dan diberikan panduan oleh karakter utama yaitu Dandelie, yang merupakan wujud dari kekuatan atau *resilience*. Ilustrasi dibuat dengan gaya *visual stylize realism* dan tambahan aksan *doodle* untuk meningkatkan *look* dan *feel* perancangan. Seluruh elemen yang digunakan pada perancangan berdasarkan *tone of voice personal* dan *faithful*, serta penciptaan kesan *bright* dan *positivity*. Berbagai variasi *layout* menjaga keterlibatan dan minat pembaca, sementara struktur empat bab memberikan kerangka yang jelas untuk pembelajaran bertahap.

Buku jurnal *Journey to Resilience* adalah sumber daya yang berharga bagi remaja untuk menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri dan ketahanan. Dengan bantuan buku ini, remaja dapat belajar untuk melihat setiap rintangan sebagai peluang untuk pertumbuhan, menemukan inspirasi dalam keseharian, dan membangun fondasi yang kuat untuk masa depan yang penuh dengan potensi. Hasil *beta-test* yang dilakukan penulis kepada target perancangan membuktikan bahwa buku “*Journey to Resilience: A Guided Journal to Cultivate Inner Strength and Bounce Ability*” sudah dirancang dengan tepat, berfungsi sebagai sahabat dan panduan yang setia, membantu remaja untuk tidak hanya memahami konsep resiliensi tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka siap menghadapi masa depan dengan percaya diri dan ketahanan yang luar biasa.

5.2 Saran

Setelah melakukan seluruh perancangan dalam satu semester, ditemukan beberapa hal yang bisa dijadikan bahan evaluasi bagi penulis, pembaca, ataupun mahasiswa mendatang yang mungkin akan mengambil topik yang mirip dan berkelanjutan. Menurut penulis, target perancangan dapat lebih dispefisikasikan

sehingga penggunaan gaya visual, penyusunan konten, dan tata bahasa sesuai dengan kebutuhan target. Terkait pemilihan topik, permasalahan bisa lebih difokuskan kepada salah satu masalah pada remaja sehingga konten buku tidak dibuat secara umum. Selain itu, dalam percetakan buku, diperlukan pemberian kredit kepada pihak kampus sebagaimana perancangan dilakukan sebagai tugas akhir kelulusan. Berikut merupakan saran yang bisa penulis berikan kepada para pembaca dalam melakukan perancangan:

1. Pilihlah topik perancangan yang diminati dan dianggap menarik oleh pembaca. Semangat dan ketertarikan terhadap topik akan membantu pembaca untuk menjaga motivasi selama proses penelitian.
2. Lakukan proses pengumpulan data secara bertahap dan teratur sehingga informasi yang diterima dapat dimengerti dan diidentifikasi ketika dilanjutkan kepada tahap perancangan. Jangan menunda penulisan hingga semua data dikumpulkan. Mulailah menulis bagian pendahuluan dan tinjauan pustaka lebih awal untuk memaksimalkan waktu yang ada.
3. Proses pengumpulan data dan perancangan merupakan proses yang panjang namun waktu yang ada cenderung sedikit. Oleh karena itu, buatlah jadwal yang realistis untuk setiap tahap penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penulisan, serta tahap perancangan hingga revisi. Tetapkan tenggat waktu secara internal untuk memastikan pembaca tetap di jalur dan tidak terburu-buru menjelang akhir.
4. Jadwalkan pertemuan rutin dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan memastikan pembaca melaksanakan perancangan sesuai dengan yang seharusnya.
5. Penulis berharap pembaca tidak melupakan pentingnya istirahat dan menjaga kesehatan fisik dan mental. Dengan keadaan yang sehat, maka seluruh perancangan akan dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik.
6. Kepada kampus, penulis berharap pelaksanaan tugas akhir memiliki rentang waktu yang lebih maksimal pada proses perancangan sehingga mahasiswa dapat mengerjakan karya dengan maksimal dan bukan hanya sebagai syarat kelulusan.